

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tren perkembangan transaksi konvensional yang mengharuskan penjual dan pembeli bertemu langsung secara fisik, kini sudah mulai bergeser pada transaksi digital atau sering juga disebut dengan *e-commerce*. *E-commerce* sendiri merupakan sebuah arena terjadinya pertukaran informasi (transaksi) berbasis internet oleh penjual dan pembeli.³ Sementara itu menurut *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) 2009, *E-commerce* merupakan kegiatan jual beli yang dirancang dengan metode secara spesifik guna melakukan atau menerima pesanan melalui jaringan komputer. Meskipun dari metode pemesanan tersebut, tetapi pembayaran dan pengiriman barang atau jasa tidak harus dilakukan secara *online*, yang mana transaksi ini dapat terjadi pada antar usaha, rumah tangga, individu, pemerintah, swasta atau publik lainnya.⁴

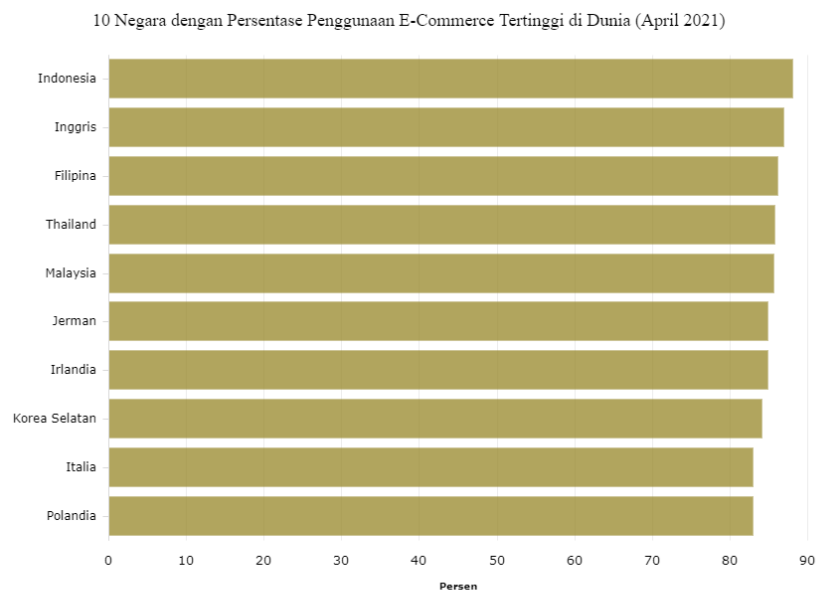
E-commerce lahir dikarenakan tuntutan masyarakat yang ingin memasarkan atau mendapatkan pelayanan secara cepat, mudah, dan praktis. Berdasarkan survei *We Are Social* pada April 2021 menyatakan bahwa sebanyak 88,1% pengguna internet Indonesia menggunakan *e-commerce* untuk membeli

³ Rinto Rare Rerung, *E-commerce: Menciptakan Daya Saing Melalui Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama), 2018, hal. 18

⁴ Adam Luthfi Kusumatriana, dkk., *Statistik E-Commerce 2021*, (Jakarta: Badan Pusat Statistika, 2021), hal. 3

produk tertentu dalam beberapa bulan terakhir. Angka tersebut menunjukkan hasil tertinggi diantara negara-negara lainnya, sebagaimana yang tertera dalam gambar di bawah ini.⁵

Gambar 1.1
10 Negara dengan Pengguna E-commerce Tertinggi di Dunia (April 2021)



Katadata.co.id

Sumber: Katadata.co.id

Guna meningkatkan mutu pelayanan, maka beberapa platform *e-commerce* meluncurkan sebuah fitur untuk mempermudah dalam proses transaksinya. Salah satunya adalah meluncurkan fitur *Pay Later*, yang mengusung konsep “Beli Sekarang Bayar Nanti”, sehingga masyarakat dapat mengambil barang terlebih dahulu dari penjual dan pembayaran dilaksanakan

⁵ Andrea Lidwina, “Pengguna E-commerce Indonesia Tertinggi di Dunia” dalam <https://bit.ly/3lgAs22>, diakses 16 November 2021

pada periode yang telah ditentukan, dengan catatan pengenaan denda ketika seseorang terlambat membayar tagihan. Secara lebih lengkap *Pay Later* merupakan sebuah fasilitas keuangan yang menyuguhkan metode pembayaran cicilan atau mirip kredit namun tanpa kartu kredit, dimana terdapat talangan pembayaran tagihan oleh perusahaan aplikasi kepada penjual barang/ penyewa jasa. Kemudian pada periode yang telah ditentukan, pengguna membayar tagihannya kepada perusahaan aplikasi.⁶

Adapun data mengenai pengguna *Pay Later*, yang didasarkan pada hasil riset Katadata Insight Center (KIC) bersama Kredivo, menyatakan bahwa lebih dari 50% pengguna baru menggunakan *Pay Later* di *e-commerce* pada masa pandemi. Disisi lain, jika ditinjau dari segi usia persentase tertinggi dikantongi oleh generasi milenial (23-38 tahun) yaitu 68%, urutan kedua yaitu generasi Z (13-22 tahun) yaitu 16%, urutan ketiga generasi X (39-54 tahun) yaitu 15%, dan yang terakhir *baby boomer* (55-70 tahun) sebanyak 1%.⁷ Di bawah ini terdapat data mengenai berbagai layanan *Pay Later* yang ditinjau dari peringkat layanan toko aplikasi dan situs terkait, yang terintegrasi di 15 situs *e-commerce* terpopuler di Indonesia sepanjang kuartal kedua 2020.

⁶ Siti Nely Safitri, *Aspek Hukum Perlindungan Konsumen Pengguna PayLater Traveloka*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal 3

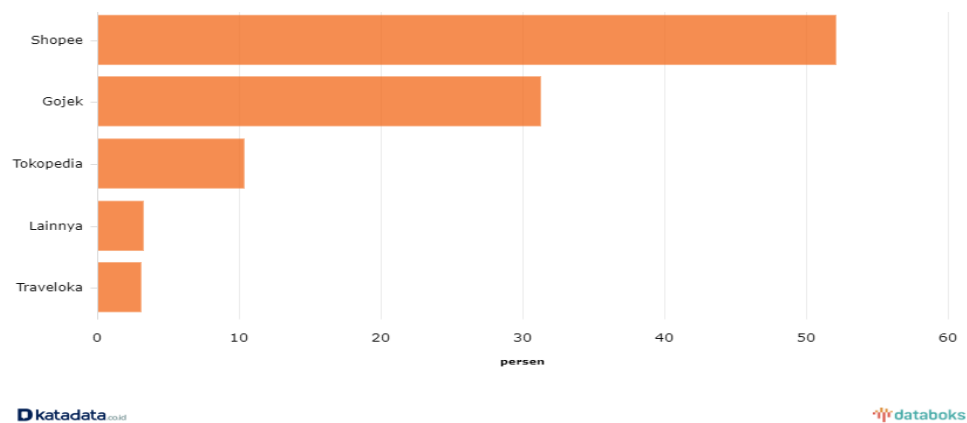
⁷ Desy Setyowati, "Pay Later di E-commerce Makin Diminati, Akan Gantikan COD" dalam <https://bit.ly/3nDpzJ7>, diakses 16 November 2021

Tabel 1.1
Integrasi Layanan *Pay Later* Di E-Commerce Populer Indonesia

Platform <i>Pay Later</i>	Platform E-commerce yang Terintegrasi
Kredivo	Bukalapak, Lazada, Tokopedia, Blibli, Elevenia, JD.id, Ralali, iLotte, Jakmall, Bhinneka, Matahari.com, Fabelio, Sociolla
Indodana	Blibli, Elevenia
Akulaku	Bukalapak, Blibli, JD.id, Alfacart
Kreditmu	Elevenia, JD.id, Bhinneka
Home Credit	Tokopedia, Bukalapak, Blibli, Bhinneka
Atome	JD.id
Shopee <i>Pay Later</i>	Shopee

Sumber: <https://dailysocial.id>

Gambar 1.2
Platform Paling Sering Digunakan Untuk *Pay Later*



Sumber: Research Institute of Socio-Economic Development, 10/02/2021

Berdasarkan survey *Research Institute of Socio-Economic Development* (RISED) 10 Februari 2021, Platform yang paling sering digunakan untuk mengakses fitur *Pay Later* adalah *Shopee Pay Later*, yang mencapai 52,06% pengguna. Selanjutnya sebanyak 31,28% merupakan pengguna fitur *Pay Later* di aplikasi Gojek, 10,35% merupakan pengguna *Pay Later* di aplikasi

Tokopedia, 3,23% merupakan pengguna *Pay Later* di aplikasi lainnya, dan 3,08% adalah pengguna fitur *Pay Later* di aplikasi Traveloka.⁸ Fitur *Pay later* menjadi opsi pembayaran yang dapat ditemui pengguna ketika melakukan *checkout* barang/ jasa pada *e-commerce* yang digunakan dengan melakukan pendaftaran, verifikasi, sampai mendapatkan limit kredit yang diberikan berdasarkan skoring kredit. Adapun mengenai persyaratan peminjaman, terdapat perbedaan pada setiap platform. Namun jika ditarik kesimpulan, e-KTP, NPWP, dan bukti dokumen lainnya menjadi syarat identitas pendukung pada semua layanan, yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menentukan skoring kredit nasabah mengenai seberapa besar limit peminjaman yang diberikan.

Tabel 1.2
Syarat Pengajuan Layanan *Pay Later*

Platform <i>Pay Later</i>	Platform E-commerce yang Terintegrasi
Kredivo	Min. 18 tahun, min. penghasilan tetap Rp3.000.000/ bulan, KTP-el, NPWP
Indodana	Min. 17-55 tahun, min. penghasilan tetap Rp3.500.000/ bulan dan telah bekerja minimal 3 bulan, KTP-el
Akulaku	Min. 23 tahun, KTP-el + dokumen lain (NPWP, Rekening Koran atau Slip Gaji)
Kreditmu	Fotokopi KTP dan asli, slip gaji, fotokopi cover dan isi buku tabungan yang menunjukkan transaksi 3 bulan terakhir, KTP-el
Home Credit	Min. 21 atau 19 tahun jika sudah menikah, penghasilan minimal Rp1.500.000/ bulan, KTP-el + dokumen lain ((NPWP, Rekening Koran atau Slip Gaji, BPJS TK)
Atome	Min. 18-55 tahun, KTP-el, NPWP
Shopee <i>Pay Later</i>	Akun Shopee harus sudah terverifikasi dan minimal berusia 3 bulan, KTP-el

Sumber: <https://dailysocial.id>

⁸ Dimas Jarot Bayu, “Konsumen Paling Banyak Pakai PayLater di Shopee” dalam <https://bit.ly/3nDoiBR>, diakses 17 November 2021

Berdasarkan survei dari salah satu komunitas portal berita untuk startup dan inovasi teknologi *Dailysocial.id*, batas minimum pinjaman yang dapat diajukan adalah Rp750.000 sedangkan batas maksimalnya adalah Rp30.000.000. Sementara itu dalam *Pay Later* terdapat bunga pinjaman, yang mana besaran persentasenya disesuaikan dengan tenor dan jumlah pinjaman tersebut. Di berbagai platform beban bunga pinjaman memiliki rentang antara 0%-6%.⁹ Berikut data lengkapnya:

Tabel 1.3
Batasan Maksimal dan Minimal Pengajuan Kredit di Layanan *Pay Later*

Platform <i>Pay Later</i>	Rentang Kredit yang Diberikan
Kredivo	Rp1.000.000 s/d Rp30.000.000
Indodana	Rp1.000.000 s/d Rp25.000.000
Akulaku	Rp1.000.000 s/d Rp20.000.000
Kreditmu	Rp1.250.000 s/d Rp20.000.000
Home Credit	Rp1.000.000 s/d Rp10.000.000
Atome	Rp1.000.000 s/d Rp8.000.000
Shopee <i>PayLater</i>	Rp750.000 s/d Rp1.800.000

Sumber: <https://dailysocial.id>

Tabel 1.4
Kisaran Bunga dan Tenor Pinjaman yang Disuguhkan Layanan *Pay Later*

Platform <i>Pay Later</i>	Bunga yang Dikenakan	Pilihan Tenor Pinjaman
Kredivo	0% (tetap, untuk 30 hari) 2,6% tetap	1,3,6, dan 12 bulan
Indodana	2% - 4%	1,3,6, dan 12 bulan
Akulaku	3,2% - 4,5%	1,2,3,6,9, dan 12 bulan
Kreditmu	Mulai 1,5%	3,6, dan 12 bulan
Home Credit	2,49% - 3,99%	3,6,9, dan 12 bulan
Atome	3,33% (tetap)	3 dan 6 bulan
Shopee <i>Pay Later</i>	Mulai 2,95%	1,2,3, dan 6 bulan

Sumber: <https://dailysocial.id>

⁹ Marsya Nabila, "Studi Layanan Paylater di Platform E-commerce Indonesia" dalam <https://dailysocial.id/post/studi-paylater-indonesia-2020>, diakses 17 November 2021

Berikut ini disajikan contoh simulasi perhitungan tarif *Pay Later* yang diambil dari layanan Shopee *Pay Later*:

Diketahui: nominal transaksi Rp10.000.000, bunga 2,95%, tenor 6 bulan
Jawab:
- Bunga per bulan: nominal pembayaran x jumlah bunga
$10.000.000 \times 2,95\% = 295.000$
- Cicilan pokok: nominal pembayaran : tenor
$10.000.000 : 6 = 1.666.667$
- Cicilan per bulan: cicilan pokok + bunga
$1.666.667 + 295.000 = 1.961.667$
- Total tagihan 6 bulan: $1.961.667 \times 6 = 11.770.002 = 11.770.000$

Pay Later akan memberikan efek yang baik ketika digunakan dengan bijak. Maka dari itu literasi keuangan sangat penting dimiliki pengguna *Pay Later*, karena dengan hal tersebut pengguna mengetahui bagaimana kekurangan dan kelebihan, serta seluk-beluk *Pay Later*. Literasi keuangan merupakan sebuah keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi maupun usaha.¹⁰ Dalam jangka panjang, literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dari *less literate (note literate)* menuju *well literate*, serta meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Tingkat literasi keuangan di Indonesia terbagi menjadi 4 bagian, hal ini mengacu pada survei OJK pada tahun 2013, yaitu ***Pertama***, 21,84% merupakan *well literate*, yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan termasuk produk, fitur, manfaat dan risiko, hak dan

¹⁰ Hadi Ismanto, dkk. *Perbankan dan Literasi Keuangan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 95

kewajiban, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan layanan pada jasa keuangan. **Kedua**, 75,69% merupakan *sufficient literate*, yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan termasuk produk, fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban. **Ketiga**, 2,06% merupakan *less literate*, yang memiliki pengetahuan sebatas lembaga dan produk jasa keuangan. **Keempat**, 0,41% merupakan *not literate*, yang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan termasuk produk, fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan layanan pada jasa keuangan.¹¹

Selain itu, dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan (SNLKI) 2021-2025, indeks literasi keuangan pada tahun 2019 menunjukkan angka yang belum begitu memuaskan dengan tingkat literasi keuangan sebesar 38,03%. Angka ini menunjukkan peningkatan dari hasil survei tahun 2013 yaitu 21,84%. Hal ini mengartikan bahwa dari setiap 100 orang penduduk terdapat sekitar 38 orang yang memiliki tingkat literasi keuangan *well literate* dan secara umum masyarakat Indonesia belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan. Adapun indeks untuk literasi keuangan syariah di tahun yang sama mencapai 8,93%, yang mana angka ini jauh di bawah rata-rata komposit tingkat literasi keuangan sebesar 38,03%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 penduduk Indonesia hanya terdapat 8 orang yang memiliki pengetahuan terkait industri jasa keuangan.

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan, “Literasi Keuangan” dalam <https://bit.ly/3DGmkGL>, diakses 19 November 2021

Berkaitan dengan beban biaya *Pay Later*, pada tabel 1.4 bisa dilihat bahwa dalam *Pay Later* terdapat biaya-biaya yang dibebankan kepada pengguna. Terlebih pengguna dalam penelitian ini adalah mahasiswa muslim dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dimana biaya-biaya yang dibebankan menjadi pertimbangan tersendiri bagi mereka. Hal tersebut dikarenakan, seorang muslim harus memperhatikan tentang baik/ buruk, halal/ haram, membawa maslahat/ tidak, dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam proses transaksi.

Selain kemudahan yang disuguhkan *Pay Later*, pengguna juga harus mengetahui risiko yang ditimbulkan. Risiko merupakan bentuk situasi ketidakpastian yang ditimbulkan dari pengambilan keputusan berdasarkan beberapa pertimbangan.¹² Risiko yang ditimbulkan apabila pengguna *Pay Later* tidak menggunakan secara bijak, yaitu **Pertama**, tambahan beban biaya kerap kali tidak disadari karena pengguna cenderung menginginkan kecepatan dan kepraktisan saat bertransaksi, misalnya biaya *subscription* dan *biaya cicilan* yang langsung aktif. Akibatnya menimbulkan penyesalan ketika tagihan datang. **Kedua**, Mendorong perilaku konsumtif. Kemudahan untuk transaksi bayar belakangan memberikan dorongan yang impulsif, artinya pengguna akan membeli produk dalam jumlah banyak bahkan produk yang tidak dibutuhkan. Kita juga perlu mengingat bahwa, pelaku usaha akan gencar mempromosikan dan memanfaatkan strategi seperti ini untuk menghabiskan produk yang tidak laku. **Ketiga**, Arus kas terganggu. Hal ini

¹² Reni Maralis dan Aris Triyono, *Manajemen Risiko*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 4

menyebabkan adanya banyak tanggungan berupa cicilan sehingga keuangan pribadi menjadi tidak beraturan. Tidak jarang pula, uang yang telah disisihkan untuk menutupi tagihan *PayLater* tersalurkan pada keperluan yang tidak terduga. Dengan begitu dapat menimbulkan risiko gagal bayar yang tinggi. **Keempat**, Peretasan identitas. Transaksi digital tentu tidak terlepas dari peretasan identitas yang pada akhirnya *database* akun dapat disalahgunakan oleh *kriminal siber*, meskipun setiap aplikasi telah menyiapkan keamanan tingkat tinggi.¹³

Maraknya penggunaan *Pay Later* saat ini juga didorong oleh faktor sosial yang mempengaruhinya. Faktor sosial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang dengan mempertimbangkan peran serta status sosial, yang berasal dari sekelompok orang atau masyarakat.¹⁴ Informasi, ajakan, atau rekomendasi yang diberikan oleh orang sekitar, seperti: orang tua, keluarga, teman akan memberikan dorongan seseorang untuk mempertimbangkan bahkan memenuhi hal tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amirul Mukminin, Rizal Rachman dan Hery Wahyudi menyatakan bahwa faktor atau pengaruh sosial (*social influence*) berpengaruh positif terhadap *behavior intention* pengguna *Pay Later* di Traveloka.¹⁵

¹³ Pingit Aria, "Pahami Risiko Pay Later, Fitur Penggoda Milenial Berbelanja", dalam <https://bit.ly/3oQ23bl>, diakses 17 April 2021

¹⁴ Dwi Mutmainnah, *Faktor Kebudayaan, Sosial dan Pribadi Serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Air Mineral Merek Aqua*, (Kediri: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 4

¹⁵ Amirul Mukminin, Rizal Rachman dan Hery Wahyudi "Penerapan Model UTAUT untuk Perilaku Pengguna PayLater di dalam Traveloka" dalam <https://bit.ly/3CKevhM>, diakses 20 November 2021

Adapun sasaran dari penelitian ini adalah mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam. Dimana mereka akrab dengan literasi-literasi terkait ekonomi, keuangan, dsb, baik dalam koridor syariah maupun umum. Pemahaman mahasiswa terhadap hal tersebut, memungkinkan menjadi salah satu motivasi untuk mengambil keputusan menggunakan *Pay Later*. Maka berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Risiko, dan Faktor Sosial Terhadap Keputusan Menggunakan *Pay Later* (Studi Kasus Mahasiswa FEBI Angkatan 2019 dan 2020 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung).”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menggunakan *Pay Later* pada Mahasiswa FEBI Angkatan 2019 dan 2020 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
2. Apakah risiko yang ditimbulkan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menggunakan *Pay Later* pada Mahasiswa FEBI Angkatan 2019 dan 2020 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
3. Apakah faktor sosial berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menggunakan *Pay Later* pada Mahasiswa FEBI Angkatan 2019 dan 2020 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
4. Apakah literasi keuangan, risiko, dan faktor sosial secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menggunakan *Pay*

Later pada Mahasiswa FEBI Angkatan 2019 dan 2020 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan menggunakan *Pay Later* pada Mahasiswa FEBI Angkatan 2019 dan 2020 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Untuk menganalisis pengaruh risiko yang ditimbulkan terhadap keputusan menggunakan *Pay Later* pada Mahasiswa FEBI Angkatan 2019 dan 2020 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
3. Untuk menganalisis pengaruh faktor sosial terhadap keputusan menggunakan *Pay Later* pada Mahasiswa FEBI Angkatan 2019 dan 2020 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
4. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, risiko, dan faktor sosial secara bersama-sama terhadap keputusan menggunakan *Pay Later* pada Mahasiswa FEBI Angkatan 2019 dan 2020 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik untuk pribadi penulis maupun masyarakat secara umum. Adapun manfaat yang ingin hendak dicapai yaitu:

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah keilmuan pada bidang ekonomi syariah khususnya tentang keputusan menggunakan *Pay Later*.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi akademisi, penelitian ini bermanfaat menambah cakrawala keilmuan mengenai transaksi *Pay Later*, sebagai bentuk implementasi ilmu yang telah dipelajari sebelumnya, serta sebagai acuan atau sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Bagi Masyarakat, penelitian ini bermanfaat untuk mengedukasi dan memberikan kontribusi untuk lebih bijaksana ketika bertransaksi online khususnya *Pay Later*.
 - c. Bagi lembaga terkait, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan saran atau masukan dalam rangka praktik transaksi online khususnya *Pay Later* ke arah yang lebih baik.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Subjek penelitian yang digunakan adalah responden mahasiswa FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atau mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan, risiko, dan faktor sosial terhadap keputusan menggunakan *Pay Later* pada mahasiswa FEBI angkatan 2019 dan 2020 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Keterbatasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi subyek yang diteliti yaitu pada mahasiswa FEBI angkatan 2019 dan 2020 dengan jumlah populasi 2.677 mahasiswa. Penelitian ini menitikberatkan pada keputusan mahasiswa FEBI angkatan 2019 dan 2020 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk menggunakan *Pay Later* yang dipengaruhi oleh berbagai variabel. Mengingat hal tersebut, maka penulis membatasinya pada tiga variabel bebas yaitu Literasi Keuangan (X1), Risiko (X2), Faktor Sosial (X3) dan variabel terikat yaitu Keputusan Menggunakan *Pay Later* (Y).

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Literasi keuangan (X1)

Literasi keuangan merupakan sebuah keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi maupun usaha. Menurut Gallardo dan Libot, literasi keuangan dicerminkan sebagai kemampuan individu untuk memahami tentang konsep keuangan, produk dan jasa keuangan, serta cara pengendalian sumber daya keuangan pribadi secara mandiri.¹⁶

b. Risiko (X2)

Risiko merupakan bentuk situasi ketidakpastian yang ditimbulkan dari pengambilan keputusan berdasarkan beberapa pertimbangan pada saat

¹⁶ Hadi Ismanto, dkk. *Perbankan...*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 95-96

ini. Unsur ketidakpastian di masa mendatang, penyimpangan, adanya peristiwa yang tidak diharapkan dan tidak terjadinya sesuatu yang diharapkan merupakan beberapa penyebab lain timbulnya sebuah risiko.¹⁷

c. Faktor Sosial (X3)

Faktor Sosial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang dengan mempertimbangkan peran serta status sosial, yang berasal dari sekelompok orang atau masyarakat.¹⁸ Faktor sosial terbagi menjadi beberapa sub yaitu kelompok acuan, keluarga, peran dan status seseorang.¹⁹

d. Keputusan Menggunakan *Pay Later* (Y)

Keputusan merupakan sebuah proses penyelesaian masalah yang diawali dengan menelusuri latar belakang masalah, identifikasi masalah sampai terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi yang diambil.²⁰ Berkaitan dengan hal tersebut kesimpulan atau rekomendasi yang diambil sebagai keputusan adalah dalam menggunakan *Pay Later*.

¹⁷ Reni Maralis dan Aris Triyono, *Manajemen....*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 4-5

¹⁸ Dwi Mutmainnah, *Faktor Kebudayaan....*, (Kediri: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 4

¹⁹ Zulki Zulkifli Noor, *Manajemen Pemasaran Stratejik Dilengkap dengan Kasus-Kasus dalam Bidang Bisnis dan Sektor Publik Tahun 2016* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hal. 83

²⁰ Kholidah dan Muhammad Arifiyanto, *Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Pembelian Kosmetik Berlabel Halal*, (Pekalongan: Nasya Expanding Manajement, 2020), hal. 7

2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi operasional dari judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Risiko, dan Faktor Sosial Terhadap Keputusan Menggunakan *Pay Later*” yaitu guna mengetahui atau menguji pengaruh variabel Literasi Keuangan, Risiko, dan Faktor Sosial terhadap Keputusan Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Angkatan 2019 dan 2020 dalam Menggunakan *Pay Later*. Sementara itu guna memperjelas dan menghindari perbedaan penafsiran, maka penulis perlu menguraikan batasan definisi dari beberapa variabel tersebut, yaitu:

Literasi keuangan memuat indikator terkait *Pay Later*, yaitu pengetahuan mengenai produk atau fitur, mekanisme penggunaan, dokumen dan syarat pengajuan, manfaat dan sistim keamanan, mekanisme perhitungan cicilan, hak serta kewajiban menggunakan fitur tersebut.

Sementara itu risiko memuat indikator adanya kerugian yang ditimbulkan serta anggapan akan terjadinya risiko di masa mendatang. Risiko tersebut dapat berupa risiko keuangan maupun risiko psikologi. Adapun faktor sosial memuat indikator motivasi, informasi serta lingkungan atau orang-orang yang mempengaruhi dan mendukung individu untuk menggunakan sesuatu.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penyusunan skripsi ini, penulis akan membagi menjadi beberapa bab dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Isi

BAB I PENDAHULUAN, menguraikan tentang (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) ruang lingkup dan keterbatasan masalah, (f) penegasan istilah, serta (g) sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI, yang berisi (a) beberapa kajian teori yang mendukung penelitian, yaitu: teori tentang literasi keuangan, risiko, faktor sosial dan keputusan menggunakan *Pay Later*. Di samping itu juga mengemukakan tentang (b) beberapa hasil penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual, serta (d) hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, yang menjelaskan terkait (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel, (c) sumber data, variabel, dan skala penelitian, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, yang memuat tentang hasil temuan yang berupa (a) deskripsi data dan (b) pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN, menguraikan tentang hasil pembahasan yang didapatkan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB VI PENUTUP, yang berisi (a) kesimpulan dan (b) saran atas penelitian yang dilaksanakan.

Pada bagian akhir berisi daftar rujukan serta lampiran-lampiran.